

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru dan siswa kelas X-3 SMA Negeri 7 Bandung mengenai Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis kontekstual yang meliputi tahap persiapan pembelajaran dan tahap proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual ini berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi siswa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif dan partisipatif dalam mengikuti pelajaran.
2. Pembelajaran kontekstual memiliki banyak keunggulan diantaranya :
 - a. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran,
 - b. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi,
 - c. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata,
 - d. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

- e. Siswa terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif,
- f. Suasana belajar lebih menyenangkan,
- g. Materi dapat lebih dimengerti oleh siswa,
- h. Dapat melatih siswa untuk mampu mengambil keputusan dalam memecahkan suatu masalah, dan
- i. Dapat membantu menerapkan pengetahuan baru untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Selain keunggulan yang dimiliki dalam pembelajaran kontekstual, ada juga beberapa kelemahan yang menjadi kendala dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual, diantaranya :

- a. Memerlukan waktu yang banyak, hal ini dikarenakan waktu yang diperlukan untuk memperoleh data yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya siswa diminta untuk mencari artikel dari koran ataupun melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh data yang lebih akurat.
- b. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit karena siswa harus mencari sumber bahan ajar dan sumber informasi.
- c. Sarana dan prasarana disekolah kurang menunjang.
- d. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, terkadang hanya siswa tertentu saja yang aktif. Dalam arti tidak semua siswa ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

- e. Sulitnya mengkondisikan siswa ketika diskusi sedang berlangsung yang terkadang kelas menjadi ribut karena terjadinya perbedaan pendapat diantara siswa.
3. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada realitas bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa. Maksudnya pembelajaran disini lebih memberdayakan siswa sehingga tidak tergantung pada penjelasan guru. Karena tugas guru dalam pembelajaran kontekstual ialah memfasilitasi agar informasi yang diperoleh siswa menjadi bermakna. Selain itu juga memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi belajar mereka sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKn sudah tepat, karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat langsung mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan kepada beberapa pihak sebagai masukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru.

- a) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual, guru PKn harus lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran, mampu menciptakan kondisi belajar dan situasi pembelajaran yang mendukung pada aktivitas siswa supaya dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.
- b) Karena adanya anggapan bahwa menggunakan pembelajaran kontekstual membutuhkan biaya yang besar, maka guru hendaknya bisa mensiasati supaya biaya tersebut sebisa mungkin dapat ditekan dengan cara memanfaatkan fasilitas atau benda-benda yang ada disekitar sebagai bahan dan sumber belajar yang menarik bagi siswa.

2. Siswa.

- a) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual hendaknya lebih ditingkatkan, terutama dalam belajar secara berkelompok melalui metode diskusi, sebaiknya semua anggota dalam kelompok belajar tersebut dapat bekerjasama, sehingga semua siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- b) Siswa diharapkan dapat mengikuti diskusi dengan tertib. Sehingga diskusi dapat dilaksanakan dengan lancar dan kelas tidak menjadi ribut.

3. Jurusan PKn.

Dalam melaksanakan perkuliahan di kelas, hendaknya menggunakan pembelajaran kontekstual sehingga diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Di samping itu, mahasiswa pun mampu menerapkan pembelajaran kontekstual kelak ketika menjadi guru di lapangan.

4. Peneliti selanjutnya.

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda dalam melakukan penelitian, misalnya melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan eksperimen.
- b) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti atau mengkaji aspek yang berbeda dalam melakukan penelitiannya, misalnya : penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kompetensi kewarganegaraan, dan sebagainya.